

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian, metodologi penelitian dilakukan agar memudahkan langkah-langkah yang diambil peneliti agar dapat menyusun penelitian dengan sistematis. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah dalam mendapatkan data yang bertujuan untuk mengembangkan serta menemukan pengetahuan atau teori, tindakan, produk tertentu hingga dapat digunakan untuk memahami ataupun mengatasi masalah (Darmawan, 2021, hlm.100). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan penggunaan akun Instagram @cfd\_s\_ugm sebagai media informasi terhadap kecakapan digital pengikutnya dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian hubungan penggunaan Instagram @cfd\_s\_ugm terhadap kecakapan digital pengikutnya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (dalam Ayu Esta, 2018) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan elemen angka dengan maksud menghimpun data serta memberikan tafsiran dan gambaran terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses ilmiah yang dilakukan dengan terencana, teratur dan sistematis untuk menguji sesuatu (teori, keterampilan, atau teknologi) yang diketahui dan/atau untuk memperoleh sesuatu yang baru (Darmawan, 2013, hlm. 1). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian korelasional atau metode yang dilakukan untuk mengetahui sejauh apa kaitan suatu faktor yang berhubungan dengan faktor lainnya (Rakhmat, 2018 hlm. 27). Metode korelasional merupakan metode kelanjutan dari metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala. Menurut sumber lain menyebutkan bahwa penelitian korelasional mengacu pada sifat penelitian yang menganalisis hubungan variabel lain yang diteliti sesuai dengan koefisien korelasi (Sahir, 2022, hlm. 7). Metode korelasional dalam suatu penelitian digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfd\_s\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau lebih untuk diketahui apakah terdapat hubungan kedua variabel tersebut (Kriyantono, 2014, hlm.56). Selanjutnya, untuk menentukan jenis sampel yang akan digunakan yaitu menggunakan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel (Darmawan, 2013, hlm. 146). Selain itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan pula dengan metode *propotional stratified random sampling*. Untuk pengambilan sampel yang dilakukan, penulis terbatas pada sampel dengan kriteria berikut ini:

1. Responden merupakan pengikut (*follower*) akun Instagram @*cfds\_ugm*.
2. Responden berusia 16 – 64 tahun.
3. Responden yang dipilih telah menggunakan Instagram minimal satu tahun dan sering berinteraksi dengan postingan Instagram @*cfds\_ugm*.

<b>X</b>  <b>Y</b>	<b>Kecakapan literasi digital pengikut Instagram @<i>cfds_ugm</i> (Y)</b>
<b>Penggunaan Instagram @<i>cfds_ugm</i> sebagai media informasi (X)</b>	<b>(XY)</b>

Gambar 3.1 Desain Penelitian (Hasil Konstruksi Peneliti)

Keterangan:

X : Penggunaan Instagram @*cfds\_ugm* sebagai media informasi (Variabel Bebas)

Y : Kecakapan literasi digital pengikut Instagram @*cfds\_ugm* (Variabel Terikat)

XY : Hubungan Penggunaan Instagram @*cfds\_ugm* sebagai media informasi terhadap kecakapan literasi digital pengikut Instagram @*cfds\_ugm*

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial Instagram @*cfds\_ugm* sebagai media informasi terhadap

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @*cfds\_ugm* SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecakapan literasi digital pengikutnya sehingga menghasilkan pengetahuan bagi pembaca dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seseorang menjadi cakap digital khususnya bagi pengikut akun Instagram @cfds\_ugm.

### 3.2 Partisipan Penelitian

Objek dalam suatu penelitian merujuk pada hal yang akan dijadikan sasaran penelitian dan menjadi fokus utama atau masalah pokok yang akan ditempuh dalam penelitian seperti pengalaman peneliti hingga pengetahuan dan informasi yang nanti diperoleh saat melakukan penelitian melalui beragam aktifitas kepustakaan ilmiah dan cara lain sesuai kaidah penelitian. Objek terkait penelitian yang saat ini penulis pilih yaitu *followers* atau pengikut aktif pada akun Instagram @cfds\_ugm sekaligus mengamati strategi mengelola hingga menyebarluaskan informasi yang dilakukan oleh akun @cfds\_ugm dalam mengumpulkan informasi, mengolah informasi sampai menyampaikan informasi melalui posting di media sosial Instagram. Objek dalam suatu penelitian berarti suatu hal penting dan utama yang akan diteliti yang terdiri dari bentuk atau keadaan suatu orang atau benda yang akan menjadi sasaran dan pusat dari penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian kali ini yaitu media informasi yang disajikan dan dikelola oleh Instagram @cfds\_ugm yang dapat memicu kecakapan literasi digital pengikutnya. Hal ini dilatarbelakangi pula bahwa konten yang disajikan oleh Instagram @cfds\_ugm dibutuhkan oleh pengikutnya bahkan masyarakat umum terkait pentingnya informasi terkait isu masyarakat digital terkini.

Subjek penelitian merupakan kesatuan organisme, benda, atau individu yang menjadi sumber informasi dalam pengumpulan informasi dan sumber data penelitian yang dilakukan. Selaras yang dikemukakan oleh Kurniawan dan Puspaningtyas (2016) bahwa penyebutan lain dari subjek penelitian yaitu responden (yang memberikan respon atau umpan balik yang diberikan kepada peneliti. Pengambilan lokasi dari suatu penelitian didefinisikan sebagai tempat peneliti akan mendapatkan data dan menyebarkan kuesioner penelitian (Vini Anggraeni, 2021). Sampel yang turut diambil merupakan pengikut aktif akun Instagram @cfds\_ugm

dengan rentang usia antara 16 – 64 tahun, hal ini dikarenakan sebaran usia pengguna  
Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023  
**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP  
KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktif internet yaitu usia 16 hingga 64 tahun dengan berbagai perangkat dan aplikasi yang digunakan (Kusuma, V. A, 2021).

Penelitian ini melibatkan seluruh pengikut (*followers*) akun Instagram @*cfds\_ugm* FISIPOL Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data primer terkait konten yang selama ini disajikan oleh akun Instagram @*cfds\_ugm*. Selain itu, keikutsertaan mahasiswa yang pernah menjadi bagian dari pembelajaran pada kelas kecerdasan digital dan yang sudah mengetahui program atau konten dari CfDS UGM ini tidak terbatas pada pengikut umum dalam Instagram @*cfds\_ugm* juga menjadi pilihan selanjutnya untuk dilibatkan dalam penelitian ini. Unit partisipan dan analisis dalam penelitian ini sebanyak 100 responden pengikut akun Instagram @*cfds\_ugm*. Penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk keperluan dalam penelitian ini. Alternatif lainnya, penulis melakukan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan akun Instagram @*cfds\_ugm* dan kebutuhan administratif lainnya.

### 3.2.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan secara *online* (dalam jaringan) terhadap sejumlah pengikut akun Instagram @*cfds\_ugm* yang dilakukan oleh penulis sebagai sarana untuk meneliti dan mengumpulkan data penelitian. Sampel dalam penelitian ini merupakan *followers* aktif akun Instagram @*cfds\_ugm* yang berusia antara 16 – 64 tahun karena sebaran usia pengguna aktif Internet yaitu usia 16 hingga 64 tahun dengan berbagai perangkat dan aplikasi yang digunakan (Kusuma, V. A, 2021).

### 3.2.2 CfDS FISIPOL UGM

Instagram menjadi suatu alat dalam bermedia dengan sesama penggunanya yang berfokus terhadap tindakan dari penggunanya dalam memilih postingan yang akan dipilih seperti memilih video, foto, dan yang terbaru dari fitur Instagram yaitu *reels* yang hamper mirip dengan video biasa dengan tampilan yang lebih bervariasi dan inovatif. Akun yang dikelola oleh @*cfds\_ugm* menjadi salah satu dari banyaknya akun yang tersedia dikalangan pengguna Instagram dengan fokus dalam isu

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @*cfds\_ugm* SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat digital sekaligus menjadi media informasi dengan banyaknya konten dan pengetahuan yang diberikan kepada pengikutnya.

Sejumlah postingan yang ditampilkan terlihat *aesthetic*, *simple* dan *to the point* terhadap maksud dari konten yang di upload ke Instagram tersebut. Selain itu, dengan banyaknya program unik dan mengedukasi yang dikelola oleh CFDS UGM seperti *Digitaltalk* yang merupakan kegiatan diskusi tentang isu-isu yang terjadi dalam masyarakat digital dengan mengundang seorang ahli dari berbagai sektor seperti birokrat pemerintah, perusahaan teknologi, dan perusahaan multinasional. Acara tersebut biasanya diselenggarakan secara *offline* di tempat yang telah disediakan oleh panitia dan dilakukan pula secara daring melalui kanal Youtube CfDS UGM dengan sosialisasi serta promosi pada Instagram *@cfd\_s\_ugm*.



Gambar 3.2 Logo Instagram *cfd\_s\_ugm*

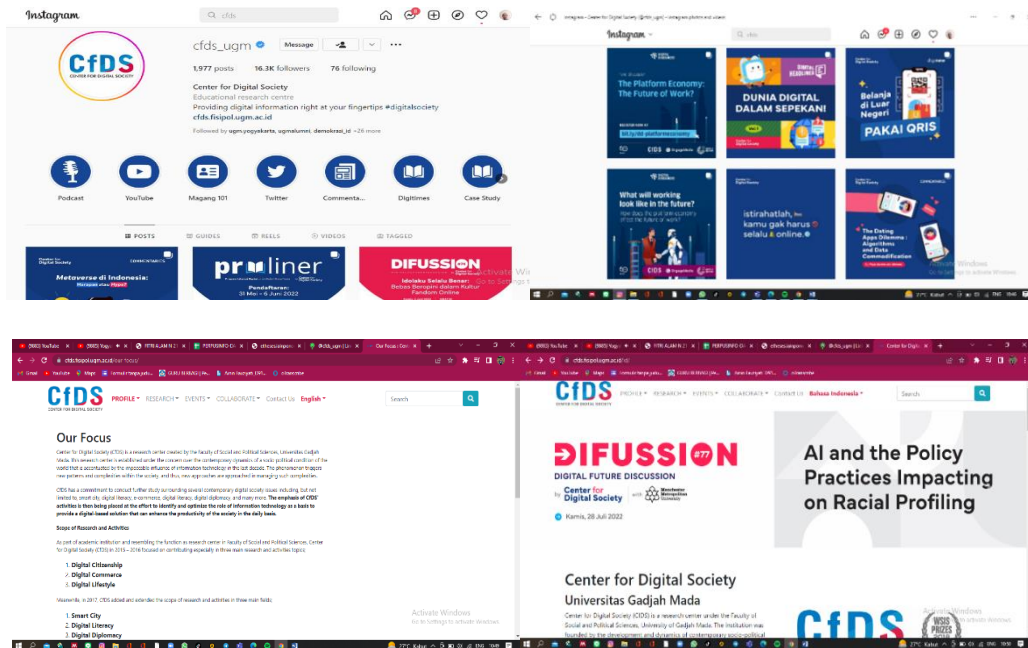
Sumber: *Company Profile CfDS, 2022*

Penyebarluasan konten yang dilakukan oleh akun Instagram ini diharapkan dapat menarik perhatian khalayak pengguna serta minat literasi pengikutnya yang kebanyakan pengguna Instagram adalah pengguna muda yang aktif di sosial media. Ciri khas yang menonjol dari postingan *feeds* yang ada di Instagram *@cfd\_s\_ugm* memuat branding sekaligus tema kekinian dan penuh warna seakan menunjukkan kesan modern dan tampilan yang mudah dibaca oleh pengikutnya. Selain itu, Instagram *@cfd\_s\_ugm* konsisten dalam membuat konten atau postingan setiap minggunya. Kondisi seperti ini memungkinkan pengikut akun Instagram tersebut *up to date* terhadap informasi dan konten menarik lainnya yang dibagikan di *feeds @cfd\_s\_ugm* tersebut .

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM *@cfd\_s\_ugm* SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

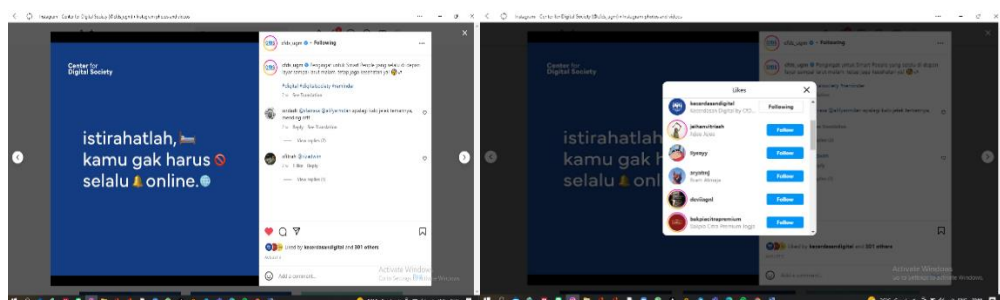
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



Gambar 3.3 Tampilan website dan Instagram CfDS UGM

Sumber: *Company Profile dan Instagram CfDS, 2022*

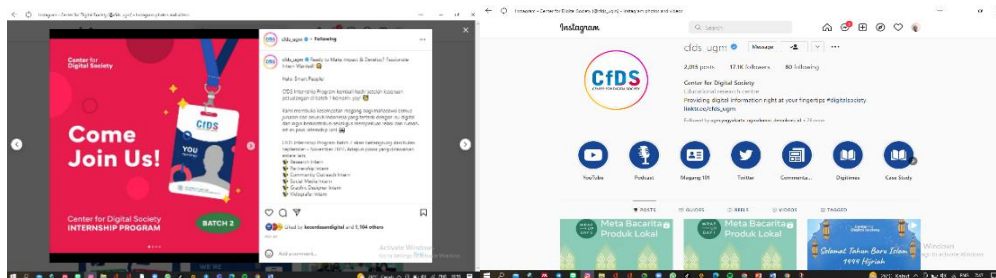
Dilihat dari berbagai faktor seperti konsistensi dan interaksi antar pengikut atau *followers* Instagram akun *@cfds\_ugm* dengan memberikan komentar, like, dan juga persepsi yang dilakukan oleh banyak pengguna pada postingan yang terdapat di Instagram ini mengindikasikan bahwa akun tersebut aktif dan berpengaruh antar kedua belah pihak yaitu pengelola CfDS dan juga pengikutnya.



Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.4 Bentuk interaksi pengguna Instagram @cfds\_ugm

Sumber: Instagram CfDS, 2022

Pengikut akun Instagram @cfds\_ugm dilihat dari persebaran wilayahnya berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Kemudian, dalam menentukan apakah konten Instagram @cfds\_ugm dapat menjadi sumber media informasi yang efektif bagi penggunaannya dalam mengukur minat literasi penggunaannya, maka penulis menasar kelompok pengguna dengan rentang usia 16 -64 tahun yang berperan menjadi obyek penelitian skripsi ini.

### 3.2.3 Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih secara umum berada di Indonesia dengan responden yang telah mengikuti akun Instagram @cfds\_ugm. Alasan dalam memilih partisipan dan penelitian ini mengingat kepada banyaknya responden serta asal instansi pengelola akun Instagram @cfds\_ugm berdomisi di Yogyakarta dan pengikutnya yang berasal dari wilayah Indonesia Sabang hingga Merauke. Selain itu, pemanfaatan media sosial seperti aplikasi *teleconference* yang banyak membantu dalam penelitian menjadi pegangan penulis dalam memenuhi kebutuhan informasi dengan narasumber. Penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahap pengolahan data serta penyusunan laporan. Waktu yang direncanakan untuk melakukan penelitian ini yaitu pada bulan Maret 2023. Diharapkan penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal penelitian yang sudah disusun agar penelitian dapat berjalan dengan efisien, efektif dan sistematis. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten dan Kota Tasikmalaya dengan menggunakan responden yang menjadi pengikut atau *followers* akun Instagram @cfds\_ugm. Survey Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan dengan membagikan *link* kuesioner yang disebar oleh peneliti melalui pesan langsung atau *direct message* (dm) pengikut akun Instagram @cfds\_ugm.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Sebagaimana dikatakan oleh Levine (2003) mengenai populasi adalah kumpulan berbagai macam elemen yaitu individu, perusahaan atau organisasi, dan sebagainya melalui pertimbangan yang cermat. Populasi menjadi gambaran atau keseluruhan cakupan objek maupun subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah dilakukan melalui penentuan kriteria dari penulis yang selanjutnya akan ditarik kesimpulannya. Populasi disini mempunyai karakter seperti elemen yang terdapat didalamnya dapat diisi dengan hal penting lainnya sehingga penentuan dalam populasi dapat dibatasi ataupun tidak dapat diketahui.

Selanjutnya Darmawan (2013, hlm.137) menyebut bahwa populasi yaitu sumber data dalam penelitian tertentu yang mempunyai jumlah banyak dan luas. Populasi terdiri dari obyek atau subyek dengan karakteristik dan kuantitas tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari untuk ditarik kesimpulan utamanya. Peneliti dapat saja mengambil sebagian dari total populasi dengan syarat sampel yang digunakan memenuhi unsur yang telah dibuat oleh peneliti dan mewakili seluruh sifat-sifat yang akan diteliti. Melansir data dari pengelola akun Instagram @cfds\_ugm per tanggal 22 Januari 2023 pukul 13:00 WIB, jumlah keseluruhan pengikut akun tersebut sebanyak 17.700 pengikut. Berkaitan dengan perkembangan dan jumlah pasti populasi dalam penelitian ini dikarenakan berpeluang akan mengalami penambahan secara periodik, oleh karena itu populasi dalam penelitian tersebut disebut infinit. Jumlah identitas yang tidak diketahui secara pasti dalam suatu populasi biasa disebut dengan *infinit population* (Supardi, t.t).

Populasi dalam penelitian ini yaitu *followers* atau pengikut aktif akun Instagram @cfds\_ugm yang berada diantara 16 – 64 tahun di seluruh wilayah Indonesia serta

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



tidak dibatasi jenis kelamin. Terdapat ciri-ciri pengikut aktif di Instagram yang telah peneliti klasifikasi yaitu:

- a. Sering melihat atau mengakses postingan Instagram *@cfd\_s\_ugm*
- b. Dalam rentang waktu 1 minggu mengetahui atau melihat konten Instagram *@cfd\_s\_ugm*
- c. Pernah mengetahui atau mengakses informasi harian dari akun Instagram *@cfd\_s\_ugm*
- d. Merupakan pengikut Instagram *@cfd\_s\_ugm* dengan indikasi bahwa akun tersebut disajikan dengan memuat informasi yang mengedukasi, menghibur serta mudah dipahami.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari total keseluruhan populasi yang terpilih untuk dapat dilakukan analisis atau penelitian lebih lanjut. Penentuan sampel dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pertimbangan dari tujuan, masalah, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, selain mempertimbangkan tenaga, waktu, dan juga biaya (Darmawan, 2013 hlm. 138). Sebelum menentukan jumlah sampel, peneliti menyusun desain sampel untuk menentukan elemen-elemen dari populasi agar mampu menggambarkan karakteristik populasi (parameter) secara akurat dan menghasilkan presisi maksimum (Martono, 2016, hlm. 269). Terdapat banyak metode yang dipakai dalam penentuan sampel suatu penelitian. Oleh karena itu, peneliti dianjurkan untuk memperhatikan sampel yang nantinya diambil agar sampel yang didapatkan mampu merepresentasikan suatu populasi keseluruhan (Ashenfelter,dkk. 2003). Secara umum, sampel terdiri dari subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data melalui teknik penyampelan (teknik *sampling*).

Adapun teknik atau cara pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan pengambilan sampel secara *probability sampling* melalui metode *sample random sampling*. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Darmawan (2013, hlm. 146) mengatakan bahwa “pengambilan sampel probabilitas (*probability sampling*) dengan *simple random sampling* didasarkan pada setiap anggota sampel yang mempunyai karakteristik yang sama (homogeny) dengan cara acak atau menggunakan tabel bilangan random”. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (*Proportionate Stratified Random Sampling*) turut dilakukan dengan memperhatikan tingkatan atau strata dalam penelitian untuk menghasilkan data yang lebih merata dan representatif.

Suatu kemungkinan yang terjadi adalah jumlah populasi yang sangat banyak hingga seorang peneliti tidak dapat mempelajari pola dari suatu populasi yang ada diakibatkan dari banyaknya faktor seperti keterbatasan waktu dan tenaga serta keterbatasan dana. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti didasarkan

pada penggunaan rumus Slovin sesuai dengan yang diungkap oleh Siregar (2013) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Sumber: Pendapat Slovin (dalam Darmawan, 2013))

**Keterangan:**

n = Jumlah Sampel / Sampel yang diambil peneliti

N = Populasi Keseluruhan / Jumlah Populasi

1 = Konstanta

e = *Error Margin* / Tingkat kesalahan sampel yang dapat di toleransi dengan sig. 0,1 atau presisi 90 %

Peneliti menetapkan rumusan tingkat kesalahan dalam penelitian ini sebanyak 10% dengan total pengikut Instagram @cfds\_ugm sebanyak 17.700 pengikut. Perhitungan total sampel yang didapatkan dengan rumus Slovin ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{17.700}{1 + 17.700 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{17.700}{1 + 177}$$

$$n = \frac{17.700}{178} = 99,43 \approx 100 \text{ responden}$$

Dapat ditarik simpulan menurut perhitungan diatas, total sampel minimum dalam penelitian ini sejumlah 100 responden. Sampel yang dikelola merupakan gambaran dari elemen dalam populasi secara proposional melalui bentuk yang setara dan memenuhi unsur populasi yang dapat mewakili suatu keadaan asli menurut populasi secara keseluruhan. Penghitungan jumlah sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan rumus Slovin (Bungin, 2009).

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Seperti yang diungkapkan oleh Nanang Martono (2016, hlm. 67) menyebut definisi operasional suatu penelitian yaitu suatu petunjuk atau tata cara pelaksanaan bagi seorang peneliti dalam mengukur suatu variabel dengan cara konkret. Dalam definisi operasional ini memuat penentuan metode yang digunakan agar lebih mudah dalam mengukur serta menguji hasil penelitian dilapangan. Variabel X (Penggunaan Instagram @*cfds\_ugm* sebagai media informasi) merupakan variabel bebas/ variabel independen yang tidak terpengaruhi atau tidak bergantung pada variabel lain. Adapun variabel Y (Kecakapan literasi digital pengikut Instagram @*cfds\_ugm*) merupakan variabel terikat / variabel dependen yang dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

Elvinaro dalam Vini Anggraeni Kusuma (2021) mengemukakan bahwa dalam menilai penggunaan Instagram sebagai media informasi, terdapat 4 karakteristik atau indikator yang dapat diukur yaitu frekuensi (*frequency*), interaktivitas, durasi (*Duration*), dan pemanfaatan konten. Berikut definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini:

#### 3.4.1 Interaktivitas Akun Instagram @*cfds\_ugm*

Interaktivitas akun Instagram @*cfds\_ugm* mengukur seberapa besar intensitas komunikasi yang dilakukan oleh konten @*cfds\_ugm* dengan pengikutnya melalui umpan balik, pesan langsung, berbagai jenis postingan yang berkelanjutan di Instagram. Item pengukuran dari operasional variabel pada Interaktivitas akun Instagram @*cfds\_ugm* sebagai berikut:

1. Berinteraksi dengan konten yang diposting oleh @*cfds\_ugm* dapat membantu mengetahui informasi terkini dan yang sedang hangat dibicarakan.
2. Konten dan jenis postingan yang disajikan dapat peka dengan kebutuhan pengguna saat ini.
3. Setelah mengikuti Instagram ini, apakah dapat memahami apa yang dimaksud dengan literasi digital khususnya yang berkaitan dengan pemilahan informasi, risiko kejahatan siber, membantu edukasi, sosio-ekonomi dan bisnis.

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @*cfds\_ugm* SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Penggunaan sumber informasi digital baik berupa e-book, koleksi audio/visual dalam proses kegiatan pembelajaran atau hiburan.
5. Seberapa sering postingan yang dikirim oleh *@cfds\_ugm* dan benefit yang didapatkan.

### **3.4.2 Akses Informasi Akun Instagram *@cfds\_ugm***

Akses informasi akun Instagram *@cfds\_ugm* mengukur seberapa besar dorongan dan motivasi intrinsik pengikut terhadap konten yang diposting. Item pengukuran dari operasional variabel pada akses informasi akun Instagram *@cfds\_ugm* sebagai berikut:

1. Kemudahan informasi yang diposting bagi pengikutnya.
2. Variasi konten yang ditampilkan.
3. Jumlah keikutsertaan pengikut dalam program yang diadakan oleh *@cfds\_ugm*.
4. Kemas ulang informasi dan konten *@cfds\_ugm* yang beredar di Internet.
5. Promosi yang dilakukan dalam mengoptimalkan pengikut *@cfds\_ugm*.

### **3.4.3 Media Instagram *@cfds\_ugm* Sebagai Media Informasi**

Media Instagram *@cfds\_ugm* sebagai media informasi mengukur sejauh mana konten yang diberikan dapat membantu kebutuhan informasi pengikutnya. Item pengukuran dari operasional variabel pada media Instagram *@cfds\_ugm* sebagai berikut:

1. Media informasi yang disebarakan dapat membantu ketercapaian pengembangan kompetensi digital yang penting dan mendasar di era sekarang.
2. Penyediaan informasi secara berkala di akun *@cfds\_ugm* dapat membantu penyediaan fasilitas pembelajaran tanpa batas dan kemampuan untuk belajar terutama pola pikir masyarakat digital.
3. Penyampaian informasi yang mendukung dan membantu penanganan kelompok rentan terhadap risiko penggunaan teknologi digital.

4. Pendidikan melalui literasi digital yang terdapat dalam konten yang diunggah dapat merespon, membantu memilah dan memproses informasi pengguna.
5. Program yang dihadirkan dalam berbagai postingan dapat membantu menyebarkan empat pilar literasi digital yaitu *digital ethics*, *digital society*, *digital skills*, dan *digital culture*.

#### **3.4.4 Media Sosial Instagram @cfds\_ugm Sebagai Bagian dari Literasi Media**

Media sosial Instagram @cfds\_ugm sebagai bagian dari literasi media yang mengukur seberapa besar kemauan rata-rata pengikut dalam meyakini konten yang dihadirkan sebagai perwujudan media yang membantu dalam kegiatan literasi. Item pengukuran dari operasional variabel pada media sosial Instagram @cfds\_ugm sebagai bagian dari literasi media yaitu:

1. Melihat konten @cfds\_ugm sebagai literasi media dan cara paling strategis berhadapan dengan banyaknya media yang semakin dominan.
2. Informasi yang menjadi bahan mentah bagi pengetahuan dan pemahaman pengguna memerlukan alat berupa kecakapan yang dibentuk oleh literasi media di Instagram.
3. Literasi media menjadi lebih kompleks daripada konsep literasi sehingga berkaitan dengan berbagai konsep yang lain seperti konsep pendidikan media, berpikir kritis dan aktivitas memproses informasi melalui konten yang dihadirkan oleh @cfds\_ugm.
4. Kecakapan yang berfungsi ketika individu mengakses media sosial Instagram @cfds\_ugm.
5. Pendidikan media dalam menyediakan alat untuk menolong pengguna / audiens agar dapat menganalisis secara kritis pesan media untuk mendeteksi propaganda, sensor, dan bias dalam berita dan berbagai program melalui berbagai jenis konten yang ada dalam *Instagram @cfds\_ugm*.

#### **3.4.5 Jenis Literasi Digital dalam Pemanfaatan Konten Instagram @cfds\_ugm**

Jenis literasi digital dan pemanfaatan konten mengukur seberapa besar keinginan pengikut dalam memenuhi informasi dan pengetahuan tentang literasi

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digital. Item pengukuran dari operasional variabel pada jenis literasi digital dalam pemanfaatan konten *Instagram @cfds\_ugm* yaitu:

1. Mengikuti akun *@cfds\_ugm* dengan melihat setiap postingan yang ada seperti *story, feeds, IG TV, video* dan bentuk lainnya.
2. Merekomendasikan orang lain untuk mengikuti akun *@cfds\_ugm*.
3. Memanfaatkan konten sebagai alternative untuk belajar keterampilan literasi digital untuk menjaga keamanan data pribadi dan menentukan informasi yang valid di internet.
4. Mempersiapkan kondisi bisnis masa depan atau aktivitas relevan lainnya dengan literasi digital karena dengan literasi digital dapat menghindarkan organisasi atau perusahaan dari ketertinggalan dalam penggunaan teknologi.
5. Meningkatkan kepercayaan diri dalam keterampilan digital dengan banyaknya hal *booming* atau *culture* baru dalam beraktifitas di dunia maya.

Atik Triratnawati,dkk (2022) mengatakan bahwa kecakapan digital kini disebut-sebut sebagai hal penting yang diperlukan remaja dan seorang pengguna yang sehari-hari berhadapan dengan praktik daring seperti bentuk atau interaksi dalam ranah virtual yang secara langsung maupun tidak langsung mengatur bagaimana berinteraksi serta membuat batas-batas siapa yang berhak dan tidak berhak berpartisipasi dalam interaksi tersebut. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Hamer dan Lumsden (2018) bahwa kemajuan teknologi informasi juga berdampak pada meluasnya beragam praktik negatif. Beberapa risiko atau hal rentan yang disebut oleh ahli yang sama Hamer dan Lumsden (2018) dengan nama *online othering* ini dapat dilihat misalnya dari bentuk yang dapat dijumpai oleh hamper semua orang seperti *bullying* (perundungan), kegiatan *trolling* (perilaku memancing konflik dengan unggahan yang bermaksud menghina), ujaran yang mengindikasikan suatu golongan atau tindakan tertentu seperti *Islamophobia*, rasisme, seksis dan misogynis serta tindakan lainnya yang merugikan dan tidak dikehendaki oleh suatu individu.

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kompetensi atau subindikator penyusun kecakapan individu digital yang terdiri dari 3 (tiga) jenis kemampuan melalui praktik kedalam empat platform digital sesuai dengan yang diungkapkan oleh Monggilo,dkk (2020) yaitu:

1. Individu yang cakap terhadap media digital ditunjukkan dengan pengetahuannya dalam pandangan digital, pemahaman, dan menggunakan perangkat yang terdapat dalam aspek digital yang digunakan.
2. Individu yang cakap dalam menggunakan mesin pencarian dalam memenuhi kebutuhan informasinya.
3. Individu yang cakap dalam bermedia sosial dan menggunakan aplikasi sejenis yang digunakan oleh penggunanya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Kebutuhan data primer yang digunakan sebagai data yang dapat diolah dalam penelitian ini tidak kalah penting untuk diperhatikan. Kriyantoro (2007) menyebut bahwa data primer yaitu data yang didapatkan melalui sumber pertama dari data tersebut (tangan pertama) yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan sumber data yang dapat diperoleh melalui responden penelitian dengan cara membagikan kuesioner, wawancara, dan observasi (Situmeang, 2016). Pengambilan data dilakukan secara primer dalam penelitian ini berbentuk kuesioner yang berisi kumpulan pernyataan untuk selanjutnya diberikan dan dijawab kepada sasaran responden.

Perlunya data dalam suatu penelitian mendorong peneliti untuk mendapatkan perolehan data yang dilakukan melalui pengumpulan data. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang nantinya akan diisi oleh responden yang menjadi pengikut dari Instagram @cfds\_ugm. Dalam penelitian ini, analisis regresi dilakukan untuk menentukan bentuk hubungan atau korelasi antar dua variabel dalam wujud fungsi tertentu. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut:

#### a) Observasi

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Observasi merupakan suatu kegiatan pencatatan dan pengamatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun menciptakan situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2014, hlm. 153). Kegiatan observasi yang dilakukan mencakup melakukan pencarian dan pengolahan sekumpulan data yang dilakukan serta diamati secara langsung bersamaan dengan pencatatan yang tersusun dan sistematis berkaitan dengan objek yang digunakan. Adapun dalam penelitian ini akan dilakukan observasi terhadap pengikut atau *followers* aktif Instagram @*cfds\_ugm*.

#### b) Angket / Kuesioner

Metode pengumpulan data ini menggunakan metode teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner yang bermaksud untuk memperoleh data. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tipe pilihan yang ditunjukkan kepada responden untuk memilih salah satu jawaban yang akan ditentukan. Terdapat alternatif jawaban dalam angket ini yang ditetapkan dengan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi skala *likert*. Angket tersebut menjadi suatu teknik pengumpulan dalam mengolah data yang telah didapatkan dari responden yang berisi pernyataan untuk diisi oleh responden yang terlibat. Penulis dalam penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk penyebaran angket melalui *platform Google Form*.

#### c) Studi Pustaka

Studi yang dilakukan dari kepustakaan yang penulis lakukan berhubungan dengan sejumlah kajian teori dan referensi yang diperlukan terkait dengan nilai, norma, dan budaya yang sesuai dengan situasi penelitian karena dalam melakukan suatu penelitian tidak dapat dipisahkan dari literatur terdahulu yang bersifat ilmiah. Studi pustaka ini dilakukan guna mendapatkan gambaran penelitian terdahulu dan juga membantu dalam aktifitas mempelajari dan mengutip suatu penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan agar mendapatkan pembaharuan dari yang sudah ada.

#### d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang dilakukan pada saat suatu data dikumpulkan dalam tahap penelitian. Hal ini mempunyai tujuan untuk memperoleh data secara langsung dalam sebuah lokasi ketika penelitian dilakukan. Jenis

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumentasi yang penulis kerjakan dalam laporan penulisan skripsi ini diantaranya membuat laporan kegiatan, identifikasi data pendukung seperti gambar, video, pengumpulan data dari jurnal, buku, majalah, rekaman, foto, video dan data lain yang mempunyai keterkaitan dengan objek dalam topik penelitian. Metode ini juga membantu penulis dalam mengumpulkan sumber informasi penting yang digunakan yaitu *capture* atau tangkapan layar pada konten yang telah di posting, data mengenai pengelola akun atau pihak CFDS, data pengikut di Instagram, serta data yang berkaitan dengan penelitian lainnya.

Dalam penelitian ini, dilakukan pula kegiatan pendokumentasian dengan tujuan untuk mendapatkan dan melakukan analisis dokumen terkait data pusat kajian CFDS FISIPOL UGM sebagai berikut:

1. Daftar nama staff atau anggota pusat kajian CFDS FISIPOL UGM
2. Daftar kegiatan atau agenda dari pusat kajian CFDS FISIPOL UGM
3. Prosedur dan informasi mengenai Instagram @*cfds\_ugm*

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam mendukung penelitian agar sistematis dan terstruktur untuk memperoleh hasil penelitian yang koheren. Seperti yang dijelaskan oleh Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) bahwa “Instrumen penelitian menjadi alat ukur yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian untuk mengukur fenomena yang ada (variabel), menganalisis dan mengkaji variabel suatu penelitian, menyusun definisi operasional setiap variabel, menetapkan jenis instrumen yang digunakan dan mengukur variabel atau sub-variabel dan indikator yang digunakan dalam suatu penelitian”.

Penelitian ini juga didukung dengan teknik analisis data secara deskriptif dalam menjelaskan variabel yang sebelumnya telah ditentukan terlebih dahulu. Teknik seperti ini lazim digunakan dalam menganalisis data penelitian melalui cara mendeskripsikan suatu data yang sudah terkumpul sebelum pembuatan kesimpulan berlaku secara umum. Elemen yang didalamnya termasuk dalam teknik analisis

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @*cfds\_ugm* SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data deskriptif ini yaitu penyajian data dengan grafik, tabel, *pictogram*, diagram lingkaran, median, mean dan modus atau yang sering dikenal dengan pengukuran tendensi sentral (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini, penulis mengadopsi rumus *Rank Order Mean* atau metode dalam ilmu statistik yang dipakai dalam mengukur suatu efektivitas bentuk tertentu. Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini diarahkan pada penyebaran *link* kuesioner yang disebarakan kepada pengikut atau *followers* Instagram @*cfds\_ugm*. Item dalam pengumpulan data penelitian ini mengacu pada skala yang dikembangkan oleh Likert (Mueller, 1986:9) dengan pernyataan positif dan pernyataan negative melalui pembobotan pada tabel berikut:

Tabel 3.1  
Skala Pembobotan Instrumen Kuesioner

Option	Nilai Skala Positif	Nilai Skala Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

(Sumber: Darmawan, 2013 hlm. 264)

Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini diarahkan pada penyebaran *link* kuesioner yang disebarakan kepada pengikut atau *followers* Instagram @*cfds\_ugm*. Pada penelitian ini, kuesioner angket yang diberikan kepada responden terdiri dari sejumlah pernyataan dengan jawaban yang mempunyai skor penilaian yang akan diakumulasikan dan dianalisis melalui *Uji Rank Spearman correlation* serta dilakukan analisis menggunakan metode skala *likert*. Setiap pilihan jawaban dari responden mempunyai bobot penilaian yang berbeda. Adapun item skor penilaian dalam kuesioner tersebut merujuk pada kriteria penilaian menurut Darmawan (2021, hlm. 110) sebagai berikut:

Tabel 3.2

## Interpretasi Penilaian Responden

Interpretasi
Sangat Baik
Baik
Cukup
Kurang
Sangat Kurang

Tabel 3.3

## Tingkat Pencapaian Skala Likert

Tingkat Pencapaian	Skala
80%-100%	5
60%-79,99%	4
40%-59,99%	3
20%-39,99%	2
0%-19,99%	1

Sumber: Darmawan (2021, hlm. 110)

Penyebaran kuesioner / angket ini penulis berikan kepada pengikut Instagram @cfds\_ugm. Penentuan kuesioner pertanyaan bagi responden dapat dikatakan diterima atau *valid* saat komponen tersebut dapat diungkapkan dengan sesuatu yang dapat diukur dari kuesioner itu sendiri. Selanjutnya langkah yang diperlukan yaitu menentukan nilai *rtabel* dengan terlebih dahulu menetapkan  $df = \text{jumlah sampel}$ .

Tabel 3.4

## Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub -Variabel	Indikator dan Deskripsi	Item Butir Soal	Skala	Sumber Data
----	----------	---------------	-------------------------	-----------------	-------	-------------

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	<b>Variabel (X)</b> <b>Penggunaan Instagram @cfds_ugm sebagai media informasi</b>  1)Frekuensi <i>(Frequency)</i>  2)Interaktivitas  3)Durasi <i>(Duration)</i>  4)Pemanfaatan Konten  (Elvinaro dalam Vini Anggraeni Kusuma, 2021)	1)Frekuensi <i>(Frequency)</i>	1.1 Saya sering melihat postingan Instagram @cfds_ugm.  1.2 Saya pernah mengakses informasi secara harian dan menemukan info terbaru melalui akun Instagram @cfds_ugm.  1.3 Dalam rentang 1 pekan, saya melihat konten Instagram @cfds_ugm.  1.4 Penyampaian informasi dari Instagram @cfds_ugm menghibur dan mengedukasi saya.	1,2,3,4	Likert	Responden Penelitian
		2)Interaktivitas	1.5 Konten dan jenis postingan yang disajikan dapat peka dengan kebutuhan pengguna saat ini.	5,6,7,8,9	Likert	Responden Penelitian

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>1.6 Berinteraksi dengan konten yang diposting oleh <i>@cfd_s_ugm</i> dapat membantu mengetahui informasi terkini dan yang sedang hangat dibicarakan.</p> <p>1.7 Penggunaan sumber informasi digital baik berupa e-book, koleksi audio/visual dalam proses kegiatan pembelajaran atau hiburan.</p> <p>1.8 Instagram <i>@cfd_s_ugm</i> mengemas informasi yang mudah dipahami oleh <i>followers</i>.</p> <p>1.9 Saya mudah mengerti dan memahami postingan informasi dari Instagram</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			@cfd_s_ugm.			
		3)Durasi (Duration)	<p>1.10 Saya melihat dan membaca informasi yang disuguhkan Instagram @cfd_s_ugm hingga selesai.</p> <p>1.11 Durasi saya untuk membaca dan memahami informasi yang disampaikan Instagram @cfd_s_ugm cukup lama.</p> <p>1.12 Seberapa sering postingan yang dikirim oleh @cfd_s_ugm dan benefit yang didapatkan oleh pengguna.</p> <p>1.13 Informasi yang disuguhkan Instagram @cfd_s_ugm lebih menarik minat baca saya daripada</p>	10,11,12,13	Likert	Responden Penelitian

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfd\_s\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			informasi di media lain seperti koran/televisi.			
		4)Pemanfaatan Konten	<p>1.14 Merekomendasikan orang lain untuk mengikuti akun <i>@cfd_s_ugm</i></p> <p>1.15 Meningkatkan kepercayaan diri dalam keterampilan digital dengan banyaknya hal <i>booming</i> atau <i>culture</i> baru dalam beraktifitas di dunia maya.</p> <p>1.16 Mengikuti akun <i>@cfd_s_ugm</i> dengan melihat setiap postingan yang ada seperti story, feeds, IG TV, video dan bentuk lainnya.</p> <p>1.17 Informasi sehari-hari saya dapat terpenuhi</p>	14,15,16,17	Likert	Responden Penelitian

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM *@cfd\_s\_ugm* SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



			dengan adanya akun seperti @cfds_ugm.			
2	<b>Variabel (Y)</b> <b>Kecakapan Literasi Digital</b>  1)Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )  2)Kesiapan ( <i>Future Readiness</i> )  3)Teknologi ( <i>Technology</i> )  ( <i>Continuum Digital Skills</i> (ITU) dalam Literasi Digital ( <i>Digital Skills and Digital Safety</i> ) Kecerdasan Digital Fisipol UGM, 2022)	1)Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	1.18 Saya memperhatikan informasi yang diposting oleh akun Instagram @cfds_ugm  1.19 Tampilan dan informasi yang diberikan oleh Instagram @cfds_ugm menarik minat baca saya.  1.20 Ketika saya melihat konten Instagram @cfds_ugm, saya menjadi tertarik untuk mendapatkan informasi lebih jauh dan membaca apa yang telah disampaikan .	18,19,20	Likert	Responden Penelitian
		2)Kesiapan ( <i>Future Readiness</i> )	1.21 Promosi yang dilakukan dalam mengoptimalkan	21,22,23,24	Likert	Responden Penelitian

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>pengikut <i>@cfd_s_ugm.</i></p> <p>1.22 Melihat konten <i>@cfd_s_ugm</i> sebagai literasi media dan cara paling strategis berhadapan dengan banyaknya media yang semakin dominan.</p> <p>1.23 Saya memiliki keinginan memahami isi pesan atau informasi yang disampaikan akun <i>Instagram</i> <i>@cfd_s_ugm.</i></p> <p>1.24 Dalam diri saya timbul minat baca terhadap konten yang disuguhkan akun <i>Instagram</i> <i>@cfd_s_ugm.</i></p>			
		3)Teknologi ( <i>Technology</i> )	1.25 Saya pernah menyebarkan informasi dari postingan <i>@cfd_s_ugm</i> melalui story IG atau <i>direct</i>	25,26	Likert	Responden Penelitian

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM *@cfd\_s\_ugm* SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP  
KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

			<p><i>message</i> ke sesama pengguna lainnya.</p> <p>1.26 Penyediaan informasi secara berkala di akun <i>@cfd_s_ugm</i> dapat membantu penyediaan fasilitas pembelajaran tanpa batas dan kemampuan untuk belajar terutama pola pikir masyarakat digital.</p>		
--	--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (data diolah)

### 3.7 Uji Validitas

#### 3.7.1 *Expert Judgment*

Dalam melakukan pengujian terhadap sebuah instrumen penelitian, diperlukan tindakan pengujian instrumen dan biasanya diuji coba dahulu kepada pakar atau ahli dibidangnya (*expert judgment*). Hal ini berkaitan dengan penyebaran kuesioner atau instrumen yang akan disebar kepada sejumlah responden. Instrumen penelitian kali ini turut dibantu pula oleh seorang penguji atau pakar yang ahli dibidangnya melalui penilaian terhadap kesesuaian dalam elemen yang terdapat pada instrumen penelitian diantaranya penggunaan tata bahasa, penyampaian informasi dan juga kisi-kisi penelitian. Selanjutnya, peneliti kemudian melakukan uji coba tindakan penelitian kepada 100 orang pengikut atau *followers Instagram @cfds\_ugm*.

#### 3.7.2 Uji Validitas

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu penelitian terdapat pertanyaan atau instrumen kuesioner yang perlu diubah atau tidak dimasukkan karena tidak sesuai atau relevan dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini juga dilakukan agar suatu penelitian dapat diketahui keabsahannya serta ketepatan item dari pertanyaan yang diajukan telah sesuai dan dapat mengukur variabel yang akan diteliti. Kemudian, dilakukanlah identifikasi apakah item pertanyaan dari instrumen kuesioner penelitian telah disebut valid atau sesuai dengan yang dijadikan ukuran dalam penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Tindakan pengujian terhadap validitas suatu penelitian dapat menggunakan sebuah rumus yaitu *Pearson Product Moment* yang dapat dibantu menggunakan *software IBM SPSS Versi 26* hingga *Microsoft Excel* dengan menentukan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 %. Hal ini sekaligus dapat mengetahui item data yang valid atau tidak untuk dapat langsung diubah, diganti atau dihapus. Rumus yang dipergunakan dalam penghitungan uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

(Sumber: Pendapat Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016 (dalam Cici Tanjung, 2022 hlm.52))

**Keterangan:**

r: Jumlah responden

$\Sigma X$ : Jumlah skor pertanyaan

$\Sigma Y$ : Jumlah skor total

n: Jumlah responden

Dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap uji validitas yang dilakukan dalam suatu penelitian seperti yang diungkapkan oleh Kurniawan dan Puspitaningtyas (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016) menyebut apabila nilai r hitung  $> r_{\text{tabel}}$ , maka pernyataan dikatakan valid atau item pertanyaan sudah sesuai. Sementara, dilihat dari nilai signifikansi yang terdapat dalam penelitian, apabila nilainya  $< 0,05$  dinyatakan valid dan apabila nilainya  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak valid. Adapun total responden dalam penelitian ini sejumlah 100 orang responden yang menjadi pengikut atau *followers* Instagram @*cfds\_ugm*. Untuk nilai  $r_{\text{tabel}}$  sendiri diperoleh nilai pada 0,05 dengan ketetapan derajat bebasnya  $df=n-1=99$  adalah 0,195.

### 3.7.2.1 Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel X dalam penelitian ini merupakan variabel penggunaan Instagram @*cfds\_ugm* sebagai media informasi pengikutnya yang mempunyai 12 item pertanyaan dengan total 100 responden. Berikut ini merupakan hasil validitas variabel X dalam penelitian ini:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel X

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @*cfds\_ugm* SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nomor Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,577	0,195	Valid
X2	0,572	0,195	Valid
X3	0,681	0,195	Valid
X4	0,626	0,195	Valid
X5	0,408	0,195	Valid
X6	0,409	0,195	Valid
X7	0,504	0,195	Valid
X8	0,496	0,195	Valid
X9	0,616	0,195	Valid
X10	0,489	0,195	Valid
X11	0,331	0,195	Valid
X12	0,519	0,195	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (data diolah)

Menurut hasil pengujian validitas variabel X pada tabel diatas, sebanyak 12 item pertanyaan dalam variabel X dapat dinyatakan valid. Keseluruhan pertanyaan pada variabel X dapat digunakan dalam penelitian ini.

### 3.7.2.2 Hasil Validitas Variabel Y

Variabel Y dalam penelitian ini merupakan variabel kecakapan literasi digital pengikut Instagram @cfds\_ugm yang mempunyai 9 item pertanyaan dengan total 100 responden. Berikut ini merupakan hasil validitas variabel Y dalam penelitian ini:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Nomor Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,605	0,195	Valid
Y2	0,558	0,195	Valid
Y3	0,594	0,195	Valid
Y4	0,505	0,195	Valid
Y5	0,526	0,195	Valid
Y6	0,440	0,195	Valid
Y7	0,506	0,195	Valid
Y8	0,556	0,195	Valid
Y9	0,548	0,195	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (data diolah)

Menurut hasil pengujian validitas variabel Y pada tabel diatas, sebanyak 9 item pertanyaan dalam variabel Y dapat dinyatakan valid. Keseluruhan pertanyaan pada variabel Y dapat digunakan dalam penelitian ini.

### 3.8 Uji Reliabilitas

Menurut persepsi Vini Anggraeni (2021), uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui hasil dalam suatu pengukuran terhadap nilai konsisten yang penulis lakukan terhadap responden atau informan saat pengukuran dilakukan sebanyak dua kali atau lebih dalam mengetahui gejala dengan menggunakan alat ukur yang sama. Dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan pengujian reliabilitas menggunakan rumus koefisien *cronbach alpha* melalui bantuan software SPSS versi 26. *Reliabel* atau tidaknya penilaian suatu instrumen penelitian dapat dilihat dari hasil yang muncul atau nilai dari *cronbach alpha* yang menunjukkan  $> 0,60$  (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai uji reliabilitas ini mengukur suatu pemberian instrument atau kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel yang digunakan. Selaras yang dikemukakan oleh Ghozali (2018) yang menyebut bahwa suatu kuesioner dapat dikatakan handal atau reliable ketika jawaban atas pernyataan atau pertanyaan yang dibuat mempunyai nilai stabil atau konsistensi antara yang satu dengan yang lainnya (Nunnally (dalam Ghozali, 2018:46)). Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti, sehingga hasil dari pengujian ini menunjukkan hasil yang relatif tetap (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Ini dilakukan untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan *uji Cranbach's Alpha* ( $\alpha$ ) dengan bantuan IBM SPSS Statistic Versi 26. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,60. Maka instrumen akan dikatakan reliable apabila  $\alpha > 0,60$  dan instrumen dinyatakan tidak reliable apabila  $\alpha$  kurang dari 0,60. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

(Sumber: Pendapat Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016 (dalam Cici Tanjung, 2022 hlm.52))

#### **Keterangan:**

r: Nilai Reliabilitas

$\sum \sigma b^2$ : Jumlah varian skor tiap item pernyataan

$\sigma t^2$ : Total Varian

k: Jumlah item pertanyaan

Tabel 3.7

Tingkatan Realibilitas Penelitian

Tingkatan Reliabilitas	Range Alpha
Tidak Reliabel	0,00-0,20

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Kurang Reliabel	0,20-0,40
Cukup Reliabel	0,40-0,60
Reliabel	0,60-0,80
Sangat Reliabel	0,80-1,00

Sumber: Darmawan (2021)

Tabel 3.8

Hasil Uji Realibilitas Penelitia

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Variabel (X) Penggunaan Instagram @ <i>cfds_ugm</i> sebagai media informasi	0,741	RELIABEL
Variabel (Y) Kecakapan Literasi Digital	0,689	RELIABEL

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (data diolah)

### 3.8.1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Hasil dari uji realibilitas pada varibael X atau Penggunaan Instagram @*cfds\_ugm* sebagai media informasi terdiri dari 12 pertanyaan yang dianalisis menggunakan software IBM SPSS Statistic versi 26 dengan hasil perhitungan berikut ini:

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.741	12

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @*cfds\_ugm* SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP  
KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (data diolah)

Dilihat dari hasil uji reliabilitas pada tabel tersebut, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,741 lebih besar dari 0,60. Hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel X terkait Penggunaan Instagram @*cfds\_ugm* sebagai media informasi dalam instrumen tersebut sudah **reliabel**.

### 3.8.2 Hasil Reliabilitas Variabel Y

Hasil uji realibilitas pada variabel Y ini yaitu kecakapan literasi digital pengikut Instagram @cfds\_ugm terdiri dari 9 item pertanyaan yang diolah dengan menggunakan *software* IBM SPSS Statistic versi 26 dengan hasil perhitungan berikut:

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.689	9

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari tabel tersebut, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,689 lebih besar dari 0,60. Hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel Y terkait kecakapan literasi digital pengikut Instagram @cfds\_ugm sebagai media informasi dalam instrumen tersebut sudah **reliabel**.

### 3.9 Prosedur Penelitian

Darmawan (2013 hlm.11) menguraikan bahwa prosedur penelitian yaitu langkah-langkah atau urutan yang perlu dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Dalam tahap ini, penulis melakukan kegiatan seperti persiapan permohonan dosen pembimbing, observasi virtual mengenai akun media sosial Instagram @cfds\_ugm dan pendukung informasi lainnya mengenai CFDS UGM, pengajuan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, dan permohonan izin penelitian di Pusat Studi CFDS UGM Yogyakarta.

#### 3.9.1 Tahap Persiapan

Penulis melakukan kegiatan seperti persiapan permohonan dosen pembimbing, observasi virtual mengenai akun media sosial Instagram @cfds\_ugm dan pendukung informasi lainnya mengenai CFDS UGM,

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengajuan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, dan permohonan izin penelitian di Pusat Studi CFDS UGM Yogyakarta. Selanjutnya, penulis juga mempersiapkan keperluan penelitian lainnya seperti penelusuran pada topik penelitian dan sumber pendukung lainnya. Keperluan lain yang dilaksanakan dalam tahap persiapan ini yaitu mengumpulkan berbagai literatur melalui internet, buku dan sumber relevan yang lain agar mendukung data dan fakta dalam hasil penelitian ini. Langkah berikutnya yaitu peneliti menetapkan rumusan masalah untuk menentukan variabel, menganalisis pilihan teori penelitian, membuat dan menetapkan instrumen penelitian, pengolahan data serta memilih teknik analisis data sebagai hasil dari penelitian.

### **3.9.2 Mendefinisikan dan Merumuskan Masalah**

Tahapan ini dilakukan untuk menentukan pendefinisian masalah secara jelas dari segi kekeluasan *road map* penelitian maupun dari segi kedalaman isi penelitian.

### **3.9.3 Melakukan Studi Kepustakaan**

Peneliti melakukan pencarian bahan informasi dan juga mengacu pada teori yang berlaku dari berbagai sumber dalam melakukan penyesuaian dengan penelitian.

### **3.9.4 Merumuskan Hipotesis**

Hipotesis atau pernyataan yang sifatnya masih sementara mengenai fenomena yang akan diteliti berguna dalam membantu penulis dalam mencapai peta jalan penelitian. Adapun pernyataan yang menjadi bahan hipotesis yaitu pernyataan yang terdapat dalam rumusan masalah.

### **3.9.5 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, dilakukan pelaksanaan penyebaran instrumen penelitian berupa kuesioner yang kemudian akan diolah menggunakan software IBM SPSS yang menempuh beberapa langkah yaitu uji validitas instrumen, uji reliabilitas, uji korelasi dan langkah yang lainnya. Selanjutnya penulis melakukan kegiatan

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengambilan data dengan prediksi waktu pelaksanaan dilakukan dalam kurun waktu bulan Maret tahun 2023. Sebelum penulis membagikan kuesioner kepada responden dan pengambilan data dilapangan yang sebenarnya, peneliti juga melakukan expert judgement kepada dosen, ahli atau praktisi dalam bidang sosial media *specialist*. Penulis selanjutnya membuat kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **3.9.6 Menentukan Model atau Desain Penelitian**

Pada tahapan ini penulis menentukan desain penelitian sebagai model dalam mendapatkan data yang bertujuan untuk mengembangkan serta menemukan pengetahuan atau teori, tindakan, produk tertentu hingga dapat digunakan untuk memahami ataupun mengatasi masalah.

### **3.9.7 Mengumpulkan Data**

Peneliti mencari dan menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai.

### **3.9.8 Mengolah dan Menyajikan Informasi**

Tahapan berikutnya setelah pengumpulan data yaitu pengolahan data untuk menyajikan informasi agar lebih mudah diinterpretasikan dan dilakukan analisis dalam bentuk tabel, grafik, dan bentuk lainnya.

### **3.9.9 Menganalisis dan Menginterpretasikan Data**

Analisis dan interpretasi data dilakukan agar menghasilkan data penelitian yang mendalam serta jelas.

### **3.9.10 Membuat Kesimpulan**

Penulis membuat simpulan sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan dengan melihat hasil penelitian yang telah ditemukan.

### **3.9.11 Tahap Pelaporan**

Dalam tahapan ini, penulis melakukan kegiatan pengolahan data serta penyusunan laporan hasil penelitian untuk disusun menjadi sebuah karya ilmiah skripsi.



### 3.10 Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam suatu penelitian dapat membantu peneliti dalam membagi jenis data menurut responden dan variabel yang ditentukan, melakukan tabulasi data sesuai dengan variabel dari jawaban responden, menganalisis perhitungan dalam menetapkan rumusan masalah, menemukan perhitungan dalam uji hipotesis yang sebelumnya telah ditentukan serta menyajikan variabel dan data yang telah diteliti. Analisis data ini menjadi bagian penting dari tahapan dalam metode ilmiah yang dilakukan. Hal ini senada dengan pernyataan dalam penelitian terdahulu bahwa analisis data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dibagi menjadi beberapa kelompok, dikategorikan, kemudian dimanipulasikan, serta disusun sedemikian rupa sehingga hasil data dan penelitian tersebut mempunyai makna dalam menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan dan bermanfaat dalam pengujian hipotesis (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian skripsi ini menggunakan metode analisis data dengan jenis analisis statistic deskriptif, uji koefisien korelasi, serta uji hipotesis (dugaan sementara). Koefisien korelasi yang dikenal sebagai bilangan dengan bentuk nyata yang pengolahannya dilakukan dengan menggunakan kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih.

#### 3.10.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan pola data, biasanya disajikan dalam bentuk frekuensi, ukuran tendensi sentral maupun ukuran dispersi, sehingga karakteristik data dapat lebih dipahami (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Untuk mengetahui sebaran presentasi dari frekuensi melalui rumus berikut:

$$P = \frac{fx}{N} \times 100 \%$$

Sumber: (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016)

Keterangan:

P: Persentase

fx: Frekuensi Individu

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

*HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N: Jumlah Responden

Tabel 3.11

Penafsiran Presentase Analisis Statistik

Penafsiran	Presentase
Sangat Baik	81 - 100 %
Baik	61 - 80%
Cukup	41 - 60%
Kurang	21 - 40%
Sangat Kurang	0 - 20

Sumber: Darmawan (2021)

### 3.10.2 Uji Hipotesis (Korelasional)

Peneliti menentukan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berbentuk ordinal dengan menggunakan perhitungan korelasi *Spearman Rank*. Analisis mengungkapkan seperti yang disebutkan oleh Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016, hlm. 109) dalam Cici Tanjung (2022) bahwa uji hipotesis ini digunakan dalam mencari hubungan antar variabel yang berbentuk ordinal serta sumber data semua variabel yang tidak selalu mempunyai kesamaan. Tahapan uji penelitian ini juga dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel X (Penggunaan Instagram @cfds\_ugm sebagai media informasi) terhadap variabel Y (Kecakapan literasi digital pengikutnya). Adapun jenis data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu data berbentuk ordinal melalui pemilihan rumus menggunakan korelasi *Spearman rank*. Perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  : Nilai korelasi Spearman rank

$d^2$ : Selisih pasangan rank

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @cfds\_ugm SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



n: Jumlah pasangan rank

Sumber: (Tanjung, 2022 hlm. 59)

Analisis data yang dilakukan peneliti dibantu dengan menggunakan *software* IBM SPSS Statistic versi 26 dan perhitungan pada Microsoft Excel. Kemudian, interpretasi dari perhitungan yang telah dilakukan dapat ditinjau berdasarkan arah hubungan kedua variabel, tingkat signifikansi dan keeratan hubungan kedua variabel. Rumus yang ditentukan oleh peneliti yaitu  $H_0$  dan  $H_1$ , yang mempunyai arti bahwa:

**Hipotesis Nol ( $H_0: \rho_{xy} = 0$ )**, Tidak Terdapat Hubungan antara Penggunaan Media Informasi Instagram @*cfds\_ugm* terhadap Kecakapan Literasi Digital Pengikutnya.

**Hipotesis Kerja ( $H_1: \rho_{xy} \neq 0$ )**, Terdapat Hubungan antara Penggunaan Media Informasi Instagram @*cfds\_ugm* terhadap Kecakapan Literasi Digital Pengikutnya.

Hasil perhitungan uji coba hipotesis penelitian ini selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan tabel pedoman koefisien korelasi agar dapat diketahui hubungan atau keeratan antar variabel tersebut yang selanjutnya dapat menjadi jawaban dalam uji hipotesis yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun tabel koefisien korelasi yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 3.12

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
<b>0,00-0,199</b>	Sangat Rendah
<b>0,20-0,399</b>	Rendah
<b>0,40-0,599</b>	Sedang
<b>0,60-0,799</b>	Kuat
<b>0,80-0,1000</b>	Sangat Kuat

Sumber: Darmawan (2021)

Penelitian ini juga menganalisis nilai signifikansi yang diketahui melalui perhitungan menggunakan *software* IBM SPSS Statistic versi 26 dan aplikasi

Ade Luthfy Muhammad Hilmy, 2023

**HUBUNGAN PENGGUNAAN AKUN INSTAGRAM @*cfds\_ugm* SEBAGAI MEDIA INFORMASI TERHADAP KECAKAPAN LITERASI DIGITAL PENGIKUTNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Microsoft Excel. Langkah untuk melakukan uji signifikansi diantaranya menentukan taraf keberartian dalam penelitian ini yaitu  $\alpha = 0,05$ . Selanjutnya, dilakukan perhitungan dengan ketentuan bahwa jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Artinya, Hipotesis Kerja (H1) diterima dan Hipotesis Nol (H0) ditolak. Apabila nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan Hipotesis Kerja (H1) ditolak dan Hipotesis Nol (H0) diterima.